



Persepsi Pemuda-Pemudi terhadap Strategi Pelayanan Pendeta dalam Pembentukan Karakter di GKPI Silaban Margu Doloksanggul

Kevin Leonardo Tarihoran^{*1}, Nurelmi Limbong², Megawati Manullang³, Haposan Silalahi⁴, Hanna Dewi Aritonang⁵

¹⁻⁵ Prodi Teologi, Fakultas Ilmu Teologi, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

kevintarihoran97@gmail.com ¹ limbongnurelmi01@gmail.com ² megawatimanullang@gmail.com ³
hanslhi.hs@gmail.com ⁴ Hannadewiaritonang09@gmail.com ⁵

Alamat: Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang Kec. Sipoholon Kab. Tapanuli Utara

Korespondensi penulis: kevintarihoran97@gmail.com*

Abstract. *This study is a qualitative study with data collection methods through tests and interviews. Respondents consisted of young men and women, elders, and parents. The purpose of the study was to determine the perceptions of young men and women towards the role and strategy of pastoral service in character building at GKPI Silaban Margu Resort Doloksanggul I, Humbang Hasundutan Regency. The character that is built is based on the character of Christ, including attitudes such as honesty, responsibility, discipline, respect, and values such as self-confidence, patience, caution, and trustworthiness. Pastors play an important role in guiding young men and women through service and planning activities that support character building. In addition, pastors are expected to be able to be present and actively involved among young men and women, provide positive influences, and encourage character growth that is in accordance with Christian values to support church growth.*

Keywords: *Character of Young Men and Women, Perception, Role and Strategy of Pastors' Service*

Abstrak. Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui tes dan wawancara. Responden terdiri dari pemuda-pemudi, penatua, dan orang tua. Tujuan penelitian adalah mengetahui persepsi pemuda-pemudi terhadap peran dan strategi pelayanan pendeta dalam pembangunan karakter di GKPI Silaban Margu Resort Doloksanggul I, Kabupaten Humbang Hasundutan. Karakter yang dibangun berlandaskan karakter Kristus, mencakup sikap seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, rasa hormat, serta nilai-nilai seperti percaya diri, kesabaran, kehati-hatian, dan dapat dipercaya. Pendeta berperan penting dalam membimbing pemuda-pemudi melalui pelayanan dan perencanaan kegiatan yang mendukung pembentukan karakter. Selain itu, pendeta diharapkan mampu hadir dan terlibat aktif di tengah pemuda-pemudi, memberikan pengaruh positif, serta mendorong pertumbuhan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani untuk mendukung pertumbuhan gereja.

Kata kunci: Karakter Pemuda dan Pemudi, Persepsi, Peran dan Strategi Pelayanan Pendeta.

1. LATAR BELAKANG

Masa muda merupakan masa dan generasi yang sangat penting sekali terkhususnya di era sekarang ini. Maka perlu diketahui bahwa pemuda-pemudi perlu dipersiapkan agar menjadi teladan yang baik dan sungguh-sungguh di lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, pemuda-pemudi sendirilah yang menentukan kemajuan ataupun kemunduran di masa kini ataupun di masa yang akan mendatang. Demikian halnya dengan pemuda-pemudi Kristen, dalam kemajuan atau kemunduran gereja, itu yang menentukan adalah karakter dari pemuda-pemudi itu sendiri sebagai wujud agen perubahan dan pembaruan bagi sebuah gereja. Jadi, pemuda-pemudi merupakan generasi sekaligus harapan yang sangat besar bagi masyarakat yang harus

berperan aktif dan terdepan dalam membangun bangsa juga karakter yang dapat dilihat melalui saluran yang diberikan seperti minat, bakat, tingkah laku serta potensi yang positif.

Dalam kehidupan sehari-hari, istilah karakter tidak asing lagi untuk kita dengar di dalam kehidupan yang kita jalani. Secara umum, karakter itu merupakan ciri atau identitas dari sesuatu kehidupan ataupun yang berhubungan dengan kepribadian seseorang. Selain itu ada juga yang beranggapan bahwa karakter merupakan watak, perangai juga budi pekerti. Ada juga yang beranggapan atau berasumsi lain bahwasanya karakter itu merupakan sebuah akhlak, kebiasaan, ataupun tingkah laku dari seseorang itu sendiri. Jadi karakter, ialah sikap yang dimiliki seseorang dalam mencerminkan identitasnya yang menjadi sebuah ciri khas tersendiri yang dapat menjadi pembeda bagi identitas atau ciri khas orang lain. Untuk itu, mengenai karakter dari pemuda-pemudi, yang dimana nilai karakter itu sangat perlu dimiliki, dikembangkan, dan ditanamkan pada diri setiap pemuda-pemudi untuk kebaikan bangsa yang dimana didalamnya terdapat peran baik yang dilaksanakan untuk kebaikan yang berada ditengah-tengah keluarga, gereja, dan bangsa seperti menanamkan nilai kejujuran, nilai kesopanan, nilai kebersamaan, nilai keberanian, nilai tanggung jawab, dan nilai persatuan. Nilai-nilai tersebutlah yang perlu ditanamkan juga dibangkitkan kembali bagi generasi untuk kaum pemuda-pemudi agar menjadi pemuda-pemudi yang sungguh-sungguh bagi bangsa dan negara. Untuk itu pemuda-pemudi Kristen juga perlu menanamkan karakter yang baik yang berdasarkan sesuai kehidupan atau karakter yang dimiliki Tuhan Yesus yang penuh kasih dalam melaksanakan pelayanan-Nya dan juga karya keselamatan yang dikerjakan.

Gereja Kristen Protestan Indonesia Silaban Margu Resort Dolok Sanggul 1 berdiri tahun 1988 diresmikan tahun 1990, GKPI Silaban Margu berlokasi pertama di Simpang Hutasoit Silaban Margu pada tanggal 21 Agustus 2008 atas keputusan dari pimpinan pusat GKPI. Kemudian GKPI direlokasi ke simpang Tao Silaban desa Siponjot kecamatan Lintong Ni Huta dan berdiri di atas lahan 6 meter kali 40 meter dan bangunan gereja sekarang sudah dibangun dengan ukuran 12 kali 21 dan masa pembangunan kurang lebih 85% masih tahap pembangunan. Gereja GKPI Silaban Margu dilayani oleh 9 penatua aktif dan 2 calon penatua dengan jumlah 11 orang, serta jemaat di GKPI Silaban Margu sampai saat ini kurang lebih 60 kepala keluarga dengan mayoritas mata pencarian adalah petani. Untuk kerancangan pembangunan GKPI Silaban Margu dengan dimana awalnya gereja ini melakukan pesta lelang oleh jemaat sendiri tanpa membeli bahan yang mahal dari luar serta dikelola oleh jemaat sendiri di gereja ini. Dilakukan pertama kali pada setiap bulan dan belakangan ini dilakukan sekali dua bulan sehingga terbentuklah gereja ini sampai yang terlihat pada saat ini. Lalu gereja GKPI Silaban Margu Resort saat ini dipimpin oleh amang Pdt. Berkat Sihombing.

Dalam Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) Silaban Margu Resort Dolok Sanggul I Kabupaten Humbang Hasundutan, sebagian pemuda-pemudinya masih kurang menunjukkan karakter yang baik, seperti malas, tidak menunjukkan ketekunan, nakal, tidak taat, tidak memiliki kesabaran bahkan ada yang sama sekali tidak peduli dalam kegiatan ibadah atau aktivitas lainnya di gereja, selain itu karakter pemuda-pemudi tersebut kurang dikarenakan terpengaruh oleh handphonenya sehingga di dalam gereja itu kurang terlihat sukacita dari Pemuda-pemudi tersebut.

Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) Silaban Margu Resort Dolok Sanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan, melalui ibadah malam minggu dan ibadah pagi setiap minggunya, ada ditemukan kejanggalan dari karakter pemuda-pemudi tersebut. Dari hasil wawancara dengan pendeta GKPI Silaban Margu Resort Dolok Sanggul, bahwasanya hanya sebagian pemuda-pemudi saja yang karakternya dapat terbangun dan terbentuk dengan baik. Hal ini terjadi disebabkan karena sebagian dari pemuda-pemudi tersebut ketika mendengarkan firman Tuhan yang disampaikan melalui ibadah tersebut, mereka tidak mengimani atau memaknai firman yang telah disampaikan tersebut, alhasilnya karakter dari sebagian pemuda-pemudi tersebut menjadi seperti benih yang ditanamkan oleh petani, ada yang tumbuh begitu saja, ada yang bertumbuh dengan baik, ada juga yang tidak bertumbuh dengan baik, bahkan ada yang sama sekali tidak bertumbuh, sehingga masih ada yang belum bertumbuh, berkembang, dan terbangun karakternya dengan baik seperti malas, tidak mau mendengarkan, mengabaikan firman yang telah disampaikan, tidak menunjukkan rasa hormat dan empati, tidak patuh, bahkan ada yang sama sekali tidak peduli lagi dalam mengikuti kegiatan kerohanian di gereja tersebut.

Menurut pengamatan penulis sendiri, karakter dari pemuda-pemudi di GKPI Silaban Margu ini masih kurang terbentuk, terdidik, terbangun dan kurang terpuji dikarenakan sifat atau karakter pemuda-pemudi disana masih ada pemuda-pemudi yang sifatnya melawan orang tua, melanggar aturan, sulit diatur, dan kurang menghargai antara sesama atau yang lebih tua, selain itu salah satu penyebabnya ialah salah dalam menggunakan teknologi seperti gadget sehingga membuat pemuda-pemudi tersebut lebih fokus dan terpengaruh untuk memainkan ataupun memperhatikan gadgetnya dibandingkan mendengarkan firman Tuhan saat ibadah, alhasilnya, mereka menjadi malas, mengabaikan firman Tuhan, dan tidak mendengarkan firman Tuhan. Selain itu ada pemuda-pemudi yang kurang menunjukkan sikap seorang yang memiliki karakter yang baik seperti memiliki sikap nakal dan malas beribadah. Hal inilah yang menunjukkan bahwa pemuda-pemudi di gereja tersebut karakternya kurang bertumbuh dan terbangun sehingga terombang-ambing dan kurang menerapkan apa yang mereka terima pada

saat adanya ibadah atau kegiatan yang berlangsung di gereja tersebut. Maka dari pada itu masih ada dari pemuda-pemudi tersebut yang tingkah lakunya masih kurang menunjukkan karakter yang baik dan sungguh-sungguh.

Dalam gereja GKPI Silaban Margu Resort Dolok Sanggul, peranan dan strategi pelayanan pendeta dapat dilakukan secara rutin tiap minggunya yang dimana bentuk dan tugasnya itu seperti bimbingan rohani, penelaahan Alkitab, khotbah minggu pagi yang merupakan suatu bentuk tuntunan ataupun arahan pendekatan kepada pemuda-pemudi yang dibina sehingga mendapatkan jalan untuk membangun karakter yang sesuai dengan karakter Kristus. Senada dengan itu, Hough dan Cobb mengemukakan bahwa peran dan strategi pelayanan pendeta itu ialah menghidupkan memori orang Kristen tentang Kitab Suci dan tradisi, dan mendatangkan perhatian yang sungguh-sungguh dari jemaat terhadap dunia.

Peran dan strategi pelayanan pendeta itu sangat penting dan dibutuhkan oleh gereja guna dapat membangun karakter yang lebih baik dan dewasa terkhususnya kepada karakter pemuda-pemudi yang ada di gereja GKPI Silaban Margu. Karena jika terlaksananya peranan dan strategi pelayanan tersebut, maka para Pemuda-pemudi tersebut bisa lebih diarahkan dan lebih dibangun lagi karakter dan perilakunya yang baik dalam menyikapi suatu arahan yang pendeta berikan, dan harus ditegaskan lagi agar mereka memiliki karakter yang bagus dan lebih baik dari sebelumnya selama kegiatan ibadah tersebut berlangsung guna sekaligus meningkatkan pertumbuhan gereja yang baik dan beriman. Selain itu, sosok kehadiran seorang pendeta dalam hal memberi pengaruh atau membangun karakter pemuda-pemudi di gereja ini ialah pendeta tersebut menciptakan solidaritas yang tinggi, menciptakan perhatian dan kedekatan dirinya dengan pemuda-pemudi agar menjadi sosok sahabat dalam kelompok atau anggota pemuda-pemudi tersebut yang dimana ini merupakan wujud kebersamaan dalam membangun karakter pemuda-pemudi tersebut agar dapat mencapai tujuan yang sesuai diharapkan oleh gereja dan pendeta.

Dalam menciptakan solidaritas yang baik, pendeta melakukan hal tersebut di kegiatan pemuda-pemudi seperti ibadah malam digereja, ibadah dirumah pemuda-pemudi secara bergantian dan berkunjung sertaewartakan firman dan kegiatan yang positif juga berguna lainnya. Oleh sebab itu, hal dalam membangun karakter pemuda-pemudi tersebut sangat penting bagi seorang pendeta dalam menjalankan tugas pelayanannya dengan cara memelihara harta yang diterima melalui Tuhan Yesus, memberitakan firman-Nya baik yang tertulis di PL dan PB, mendidik dan memiliki karakter yang baik agar menjadi sebuah contoh dan teladan.

Dalam 1 Tesalonika 1:5-6 dikatakan “Sebab Injil yang kami beritakan bukan disampaikan kepada kamu dengan kata-kata saja, tetapi juga dengan kekuatan oleh Roh Kudus

dan dengan suatu kepastian yang kokoh. Memang kamu tahu, bagaimana kami bekerja diantara kamu oleh karena kamu. Dan kamu telah menjadi penurut kami dan penurut Tuhan; dalam penindasan yang berat kamu telah menerima firman itu dengan sukacita yang dikerjakan oleh Roh Kudus”. Dari nats yang telah disebutkan tersebut menjelaskan bahwa Injil yang diajarkan itu adalah sebuah kebenaran yang telah datang langsung dari Tuhan yang kasih-Nya tak berkesudahan dicurahkan kedalam hati, pikiran, perilaku setiap orang oleh Roh Kudus yang menetap dalam diri kita sebagai orang percaya, khususnya kepada pemuda- pemudi agar hidup sesuai dengan firman Tuhan dan karakternya semakin terbangun.

Dari latar belakang diatas, sebagai seorang penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mengangkat judul : “Persepsi Pemuda-Pemudi Terhadap Peran Dan Strategi Pelayanan Pendeta Dalam Pembangunan Karakter Di GKPI Silaban Margu Resort Doloksanggul I Kabupaten Humbang Hasundutan”.

2. KAJIAN TEORITIS

Kata persepsi berasal dari kata “*perception*” yang berarti pengalaman, pengamatan, rangsangan, dan penginderaan. Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Maka objek dapat ditangkap melalui alat indera dan diproyeksikan pada bagian tertentu di otak sehingga manusia dapat mengamati objek tersebut. Makin besar struktur susunan syaraf dan otaknya, dan ditambah dengan bertambahnya pengalaman tersebut dapat dikenal satu persatu terhadap objeknya, dapat membedakan antara satu benda dengan benda yang lainnya dan mengelompokkan benda yang berdekatan atau serupa, kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, dan sebagainya itu disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan.

Menurut Marguno Slamet, mendefinisikan bahwa peran sebagai sesuatu perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati suatu posisi dalam masyarakat. Selain itu peran merupakan dinamisasi dari statis atau penggunaan dari pihak lain dan kewajiban atau disebut subyektif.

Menurut Abu Ahmadi, peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Pemuda-pemudi merupakan generasi yang harus disiapkan dalam menghadapi kemajuan zaman yang maju. Bisa dilihat melalui karakteristik yang ada pada dalam diri pemuda-pemudi tersebut seperti memiliki sikap yang optimis, revolusioner, serta mempunyai pikiran maju, dan

moralitas, ataupun sifat lainnya. Melalui karakteristik tersebutlah pemuda-pemudi tersebut dimampukan untuk menyesuaikan diri terhadap pengaruh-pengaruh zaman yang sedang maju. Jadi demikian, tahap perkembangan yang ada pada pemuda-pemudi tersebut terkadang bisa rentan untuk dipengaruhi terhadap hal yang buruk dikarenakan adanya cenderung yang labil dalam sifat dari pemuda-pemudi tersebut.

Pemuda yang dilihat secara fisik merupakan sosok yang mengalami perkembangan secara emosional, dengan ini pemuda juga disebut sebagai sumber daya manusia pembangunan pada saat ini juga pada masa yang akan datang dengan berupaya mengganti generasi-generasi sebelumnya serta sebagai individu yang memiliki karakter dinamis ataupun optimis yang belum memiliki pengendalian emosi secara stabil. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga dijelaskan bahwasanya pemuda itu adalah orang muda laki-laki yang suatu saat nanti akan menjadi pemimpin bangsa, pemuda bahkan selalu bergantung kepada induk semangatnya serta pemuda artinya orang muda perempuan, juga ikut dalam berpartisipasi ataupun mengangkat senjata. Jadi, pemuda juga dapat disebutkan sebagai jemaat laki-laki ataupun jemaat perempuan yang berada di atas usia remaja dan belum memiliki status menikah.

Pada umumnya, masa perkembangan dalam pemuda-pemudi disebut biasanya disebut dengan masa adolensi yang dimana masa ini proses dalam menuju kedewasaan. Masa adolensi disebut juga masa physiological learning ataupun juga social learning yang artinya ialah pada dalam tahap masa ini, pemuda-pemudi sedang mengalami suatu kematangan fisik juga kematangan sosial. Kematangan sosial inilah pemuda-pemudi akan diperhadapkan yang namanya proses belajar dalam rangka menyesuaikan diri atau bisa disebut adjustment pada lingkungan kehidupan orang dewasa dengan tepat. Dengan demikian berarti bahwa pemuda-pemudi perlu belajar pola tingkah laku sosial yang secara dewasa dalam lingkungan kebudayaan masyarakat di tempat mereka yang akan mereka tinggali atau hidup nanti.

Dalam Alkitab, istilah pendeta mengacu pada seorang pelayan, gembala, atau pemimpin gereja dan merujuk pada seorang administrator yang harus melayani gereja. pendeta juga pemimpin gereja atau jemaat yang bertugas baik dalam gereja maupun organisasi gereja. Pendeta dapat juga diartikan sebagai pelayan firman dan pengawas juga sebagai hamba Tuhan yang melambangkan Gembala Agung yakni Yesus sendiri sebagai Gembala domba Tuhan. Jadi mengenai hal ini pendeta merupakan seorang yang telah diberikan kepercayaan dan tanggung jawab dalam memimpin anggota dan bekerja sama untuk mencapai tujuannya bersama-sama dengan anggota jemaat dan gereja.

Dalam sebuah pengajaran, pendeta harus kembali pada Alkitab, sebab Alkitab menjadi dasar Allah mendidik dan mengajar supaya setiap manusia tahu dan mengerti betapa pentingnya

karya Tuhan dalam sebuah kehidupan. Dalam Perjanjian Lama menjelaskan tujuan Allah memilih bangsa Israel, bukan menjadikan mereka bangsa atau golongan eksklusif, melainkan melalui bangsa Israella Allah mewahyukan diri-Nya. Allah melatih mereka, supaya mereka dapat bersaksi bagi semua mengenal Allah yang Esa serta percaya kepada Tuhan Yesus Kristus yang idutusnya untuk memperoleh hidup yang kekal. Oleh karena itu pendeta dalam mengajar harus mantap dalam imannya dan memiliki prestasi yang tinggi serta menjadi teladan dalam iman dan perbuatan bagi jemaat atau orang yang dilayani yang mana mereka menyatakan pimpinan Roh Kudus.

Semua pengetahuan yang yang dimiliki dipersembahkan kepada Tuhan, dan yang nampak dalam pelayanan adalah kuasa Allah yang luar biasa dan buka kehebatan ataupun kemegahan pendeta itu sendiri, sebab pendeta hanya alat Tuhan saja dan untuk itu pendeta harus bisa menyangal diri seperti hidup dalam penyangkalan diri (Gal 2:30), bukan aku melainkan Kristus, kemudian pendeta tidak hanya memikirkan diri sendiri, melainkan memikirkan pelayanannya, bukan mencari keuntungan pribadi, tetapi mencari pengabdian diri dalam sebuah pelayanan, hidup dalam kekudusan dan kesucian setiap hari didalam diri, taat kepada kehendak Allah walaupun harus berhadapan dengan iman, dan Teologi Alkitab penting dipelajari bagi seorang pendeta karena itu merupakan penyelidikan yang bersifat historis dan pastinya juga akan berkesinambungan anantara teologi PL dan PB serta dengan keyakinan Kristen, juga pengajaran para rasul. Selain tu, pendeta sebagai pelayan yang dimana untuk mengajar dan memberitakan Injil Yesus Kristus yang terfokus dalam ibadah juga dengan kesaksian pemberitaan injil tidak akan terlepas dari teologi atau pengajaran. Pendeta juga sebagai pengajar supaya ada pembinaan. Oleh karena itu pendeta pendeta harus memberitakan Injil dan mengajar, hasil dari pemberitaan Injil dan pengajaran, mereka yang percaya Kristus diselamatkan, masuk dalam gereja harus diajarkansebagaimana gereja atau pendeta harus mengajar kepada jemaat yakni melalui ajaran Alkitab ataupun Sakramen.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini juga akan mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai Peran dan Tanggung Jawab Pendeta Dalam Membangun Karakter Pemuda-Pemudi Di Gereja GKPI Silaban Margu Resort Dolok Sanggul 1 Kabupaten Humbang Hasundutan. Data dihimpun melalui pengamatan yang seksama serta mencakup deskripsi di dalam konteks yang mendetail juag catatan catatan hasil wawancara yang sangat mendalam serta hasil dokumen dan catatan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mewawancarai dan membaca ulang transkrip wawancara satu persatu dengan baik-baik, maka penulis membuat suatu analisa terhadap seluruh hasil wawancara sebagai berikut:

- Melalui pengajaran, pendeta perlu menerapkan pengajaran yang baik melalui Alkitab serta melaksanakan strategi yang berhubungan dengan karakter yang dapat membangun karakter pemuda-pemudi. Hal ini penting agar pemuda-pemudi saling menerima dan menghargai sesamanya, memiliki buah Roh dan sesuai dengan ajaran berlandaskan Kristus.
- Dengan membangun komunitas, pendeta perlu menciptakan suatu kegiatan yang membangun karakter pemuda-pemudi untuk berpartisipasi aktif dalam menyatukan komunitas untuk menjadikan karakter pemuda-pemudi dapat memiliki jiwa, perilaku, karakter Kristus, serta memiliki ketekunan Kristus
- Melalui nasihat yang diberikan, pendeta perlu memberikan atau menekankan nasihatnya untuk membangun karakter pemuda-pemudi agar pemuda-pemudi tersebut dapat disiplin dan bertanggung jawab serta memiliki ketaatan dan kesetiaan. Dengan diterapkannya nasihat maka pemuda-pemudi akan menjadi sebuah generasi yang lebih bertanggung jawab.
- Perlunya mencapai memberi teladan, pendeta harus memberikan teladan kepada pemuda-pemudi agar karakter pemuda-pemudi tersebut lebih terbangun dan teladan dalam hal apapun, sebab keteladanan yang dimiliki oleh karakter pemuda-pemudi akan menyalurkan perilaku yang positif bagi gereja dan jemaat.
- Perencanaan kegiatan, dengan merencanakan atau menjalankan kegiatan dari pendeta kepada pemuda-pemudi, maka akan memberikan dampak dan wujud yang baik bagi sebuah kehidupan di gereja dan ditengah-tengah jemaat.

Berdasarkan hasil analisa wawancara diatas, peran dan strategi pelayanan pendeta harus menjalankan tugasnya sesuai dengan aturan gereja yang telah diterapkan serta melakukan perencanaan-perencanaan kegiatan yang dapat membangun karakter pemuda-pemudi di GKPI Silaban Margu Resort Doloksanggul I Kabupaten Humbang Hasundutan

Dalam bagian ini penulis mendeskripsikan dan menganalisa hasil penelitian dari persepsi pemuda-pemudi terhadap peran dan strategi pelayanan pendeta dalam pembangunan karakter di GKPI Silaban Margu Resort Doloksanggul I Kabupaten Humbang Hasundutan. Peran dan

strategi pelayanan pendeta harus dilihat dari pelaksanaan tugas dan strateginya sebagai seorang pendeta yang dimana seorang pendeta harus bisa menjadi contoh dan memiliki tanggung jawab yang luas dan kompleks yang mencakup tentang kerohanian, kepemimpinan, pastoral bagi jemaatnya, selain itu seorang pendeta memang harus menjadi teladan, bukan hanya dalam perkataan, namun juga yang paling utama ialah perbuatan dan tindakan. Keteladanan pendeta sangat penting karena ia merupakan pemimpin rohani jemaat dan mempengaruhi kehidupan banyak orang, terutama juga kepada pemuda-pemudi tentang membangun karakter agar menjadi pengikut dan mencerminkan karakter Kristus serta menjadi terang dan garam dunia bagi banyak orang. Berdasarkan temuan dilapangan yang diperoleh dari beberapa responden, mengatakan bahwa pendeta belum melaksanakan peran dan strategi pelayanannya dalam membangun karakter pemuda-pemudi dengan baik.

Sebagaimana Almanak GKPI, peran dan tanggung jawab pendeta dalam membangun karakter pemuda-pemudi adalah:

- Memberitakan firman Allah dengan setia dan benar
- Melayankan sakramen (Baptisan Kudus dan Perjamuan Kudus) dengan setia
- Mengembalikan domba-domba yang dipercayakan kepadanya sehingga tidak seorang pun dan domba itu hilang, sesuai dengan Tata Pengembalaan GKPI
- Mengamati dan menasihati dengan rendah hati dan sabar orang-orang yang menyimpang dari Firman Allah dan orang-orang lain agar jangan berbuat dosa.
- Melaksanakan pelayanan rahmat Tuhan (diakonia), dengan mendorong usaha-usaha sosial di tengah Jemaat dan Masyarakat.
- Mendoakan dan melayani anggota Jemaat, janda, yatim piatu, kaum bapak, kaum ibu, pemuda/i, remaja, anak-anak, orang sakit, dan orang terpenjara agar mereka tetap hidup dalam iman, pengharapan, dan kasih Tuhan Yesus Kristus.
- Menahbiskan dengan menumpangkan tangan kepada pelayan-pelayan Gereja untuk melayani Jemaat.
- Membina pertumbuhan kehidupan Jemaat menuju kedewasaan persekutuan, kesaksian dan pelayanan.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwasanya peran dan strategi pelayanan pendeta dalam pembangunan karakter pemuda-pemudi itu perlu diterapkan dalam suatu gereja terutama dalam menciptakan suatu strategi-strategi yang berguna untuk pembangunan karakter

pemuda-pemudi, sehingga pemuda-pemudi pun menjadi generasi penerus yang dapat membangun pertumbuhan gereja yang berlandaskan sesuai dengan karakter Kristus. Selain itu, peran dan strategi pelayanan pendeta dalam pembangunan karakter bukan hanya sekedar pelayanan kegiatan biasa, melainkan bagian ini merupakan bagian integral dari kehidupan yang bergereja yang baik serta dalam peran dan strategi pelayanan pendeta ini merupakan inti dari sebuah kehidupan dalam pembangunan karakter pemuda-pemudi.

DAFTAR REFERENSI

- Adriaman, M. (2024). Pengantar Metode Penelitian Ilmu Hukum (A. Siagian, Ed.). 1st ed. Padang: [Publisher].
- Adrianto, S. (2022). Menjadi Generasi Berkarakter Dan Unggul (L. Maria, Ed.). 1st ed. Jawa Barat: Aranca Pratama.
- Blegur, R., Sari, L. N., Doni, D., & Pini, P. (2023). Menilik pembinaan pemuda terhadap tanggung jawab melayani di gereja pada masa kini. *Real Coster: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 149–161. <https://doi.org/10.53547/realcoster.v6i2.357>
- Bons Storm, M. (2009). Apakah Pengembalaan Itu? Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Brotosudarmo, D. (2017). Pembinaan Warga Gereja Selaras Dengan Tantangan Zaman (5th ed.). Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Creswell, J. (2016). Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran (2nd ed.). Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.
- Dachi, O., Lase, D., Harefa Gabriel, G., & Ziliwu, F. (2019). Pergumulan Di Sekitar Gereja & Pendidikan (T. Widyatmaka, Ed.). (5th ed.). Yogyakarta: PBMR ANDI.
- Ghifarie, I. (n.d.). Meyakini Menghargai Religious Literacy Series (S. & A. A. Muhammad, Eds.). Jakarta Selatan: Expse (Anggota IKAPI).
- Ginting, S. (2021). Character Building: Membangun Karakter Tangguh (T. Manurung, Ed.). 1st ed. Gorontalo: IKAPI.
- Gramedia. Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gunarsa, S. (n.d.). Psikologi Muda-Mudi (2nd ed.). Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Huliyah, M. (2021). Strategi Pengembangan Moral Dan Karakter Anak Usia Dini (A. Nugroho, Ed.). 1st ed. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Hura, M. P., Abdiel, E. D., & Tamera, D. M. (2024). Peran pendeta dalam membangun kesetiaan beribadah remaja Kristen. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 2(1), 67. <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jpat-idyakarya/article/view/2088>

- Hutauruk, A. (2024). *Almanak GKPI Gereja Kristen Protestan Indonesia*. Pematangsiantar: Kolportase Sinode GKPI.
- Ilat, I. P., Lausan, M., Harefa, D., Taaropetan, G., & Patuwo, M. G. (2022). Pendidikan agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Manado, Indonesia. *Jurnal Peneliti*, 8(4), 304–310. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/2596/2298>
- Implikasinya, D. A. N. (2024). Bagi pelayanan dan di gereja. *Sarita Bahalap*, 1(1), 22–31.
- Jeklin, A., Bustamante Farías, Ó., Padres Saludables, Escuela Para, Padres D E Menores, Victimas D E Violencia, Intrafamiliar Desde, et al. (2016). Pengertian pendeta landasan teori. *Correspondencias & Análisis*, 15018, 2.
- Jonathan, R. (2019). *Panduan Praktis Metode Penelitian* (R. Widjono, Ed.). 1st ed. Medan: Yayasan Mitra Kaish.
- Kalintabu, H., & Palar, Y. N. (2022). Kepemimpinan pendeta dalam meningkatkan keaktifan jemaat dalam ibadah. *JMPK: Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 2(1), 10–17. <https://doi.org/10.51667/jmpk.v2i1.931>
- Khoiri, A. (2023). *Teori Pendidikan Karakter* (P. Cahyono, Ed.). 1st ed. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Lepa, R. (2022). *Paradigma Spiritualitas Kristen Di Era 5.0* (J. Walean, Ed.). 1st ed. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Marbun, S. (2018). *Umat Allah Sebagai Imamat Rajani Refleksi Atas 1 Petrus 2:9* (Fungky, Ed.). 1st ed. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Matondang, S. (2018). Memahami identitas diri dalam Kristus menurut Efesus 2:1-10. *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), 105–124. <https://doi.org/10.54024/illuminate.v1i1.2>
- Mutak, A. (2024). *Soulful Scholar Legasi, Penghargaan, Dan Eksplorasi Kehidupan Dan Karya* (A. Saputra, Ed.). 1st ed. Malang: LPPM Sekolah Tinggi Teologi Aletheia.
- Nainupu, M. (2019). *Teologi Pastoral Suatu Pengantar Bagi Pelayan Pastoral* (N. H. Lyanti & A. Wijaya, Eds.). 1st ed. Malang: Media Nusa Creative. https://doi.org/https://books.google.co.id/books?id=VoVOEAAAQBAJ&pg=PA61&dq=Marthen+nainupu+teologi+pastoral+suatu+pengantar+bagi+pelayan+pastoral&hl=en&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwi4vI64jLWIAxWmzzgGHQnZOLIQ6AF6BAgHEAM
- Novianti, A. (2024). *Metode Dan Teknik Bimbingan Penyuluhan Agama* (1st ed.). Jakarta: PT. Scifintech Andrew Wijaya.
- Nurjaman, B. (2019). *Tugas pendeta sebagai gembala dalam memperlengkapi warga gereja di Gereja Toraja Jemaat Sesevalu Klasis Rembon Sado'ko*. Tesis.
- Purba, B. C. (2023). Peranan pendeta dalam meningkatkan pertumbuhan gereja secara kualitas dan kuantitas. *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 3–4. <https://doi.org/10.61404/juitak.v1i2.42>

- Putman, J. (2016). *Discipleshift: Lima Perubahan Yang Menolong Gereja Anda Membuat Murid Yang Menghasilkan Murid* (Komunitas Katalis, Ed.). 1st ed. Yogyakarta: PT. Gloria Usaha Mulia.
- Rachelya, T., Pujiono, A., & Komaling, H. W. (2022). Peranan pembinaan rohani terhadap pertumbuhan karakter pemuda remaja. *EPIGNOSIS: Jurnal Pendidikan Kristiani Dan Teologi*, 1(1), 43–53. <https://doi.org/10.58232/epignosis.v1i1.3>
- Ridwan. (2023). *Pelatihan Dan Pengembangan Diri: Kamu Mempunyai Kesempatan Untuk Berubah Dan Berkembang Jadi Lebih Baik* (N. Kristina, Ed.). 1st ed. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Riyanto, E. (2019). *Implementasi Pendidikan Agama & Pendidikan Karakter* (A. Rosid, Ed.). 1st ed. Tangerang: Media Edukasi Indonesia.
- Sahartian, S. (2019). Pengaruh pembinaan rohani keluarga terhadap karakter pemuda berdasarkan Kolose 2: 6-10 di GBAP Surakarta. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2(1), 20–39. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.30>
- Saragih, J. (2021). Pendeta sebagai hamba Tuhan. *Jurnal Sabda Penelitian*, 1(1), 3.
- Sari, B. (2021). *Pembinaan Akhlak Remaja* (Guepedia, Ed.). 1st ed. Bogor: Guepedia.
- Sembiring, H. (2015). *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan* (H. Yanto, Ed.). 1st ed. Malang: Media Nusa Creative.
- Sidjabat, B. S. (2011). *Membangun Pribadi Unggul: Suatu Pendekatan Teologis Terhadap Pendidikan Karakter* (T. Widyatmaka, Ed.). (15th ed.). Yogyakarta: ANDI.
- Sihombing, M. L., Permadi, R. R. R., & Yani, T. G. (2023). Mengembangkan karakter Kristus berdasarkan Kolose 3: 12-17 dalam kehidupan orang Kristen pada masa kini. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 7(2), 12–17. <https://doi.org/10.51730/ed.v7i2.142>
- Sitepu, E. (2020). *Pembentukan Karakter Aktualisasi Spiritualitas Dan Kompetensi* (J. Hasugian, Ed.). 1st ed. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER.
- Smith, G. (2017). *Courage and Calling: Keberanian Dan Panggilan, Merengkuh Potensi Yang Allah Anugerahkan Bagi Anda* (V. Wiraksono, Ed.). 1st ed. Surabaya: Lieratur Perkantas.
- Srisusiani, S. E. (2021). Pendeta sebagai pengajar. *GENEVA: Jurnal Teologi Dan Misi*, 3(1), 49–55.
- Suaizisiwa, M. (2023). *Urgensi Pendidikan Karakter Di Era Digital* (S. Zagoto, Ed.). *Pendidikan Karakter Di Era Digital* (1st ed.). Sukabumi: IKAPI.
- Suciadi, P. (2020). *Kesetiaan Allah Tak Terkekang Oleh Dosa Kitab Yunus Bagian 3 (Yunus 3:1-10)* (Indie Book, Ed.). 1st ed. Yogyakarta: Stiletto Indie Book.
- Sugioyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (1st ed.). Bandung: Alfabeta.

- Suharyono, K. (2019). *Perkokoh Keindonesiaan Ini* (1st ed.). Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Tamera, D., & Kotta, C. J. H. (2023). Menelusuri buah-buah roh: Galatia 5:22-23 dan transformasi diri bagi generasi muda Kristen. *CONSCIENTIA: Jurnal Teologi Kristen*, 2(2), 54–70. <https://doi.org/10.60157/conscientia.v2i2.31>
- Tampubolon, E. (2019). *Model Karakter Dalam Pendampingan Remaja* (1st ed.). Bogor: Media Pendidikan Agama Kristen.
- Wibowo, E. (2018). *Teologi Kristen Sebagai Penggerak Keadilan Sosial* (P. Sutrisno, Ed.). 1st ed. Jakarta: Sinar Harapan.